

PENGARUH UMUR, PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI

¹Ayunun Abdi Putri Bausad, ²Yermi,

¹Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

²Magister Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received 2025-Feb-8

Received in revised form 2025-Feb-11

Accepted 2025-Feb-12

Keywords :

PPE

Knowledge

Attitude

Age

Kata Kunci :

Alat Pelindung Diri

Pengetahuan

Sikap

Umur

Correspondence :

Email : yermi@fkmupri.ac.id

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is used by workers to protect themselves from potential dangers and work accidents that may arise in the workplace. The use of PPE when carrying out work is an effort to control exposure to dangerous risks in the workplace. The aim of this research is to conduct research related to the influence of age, knowledge and attitudes on the use of personal protective equipment. The independent variables are age, knowledge and attitude, while the dependent variable is the use of personal protective equipment. This type of research is quantitative research with an observational analytical research design with a cross sectional approach. This research was conducted from November to December in Bima Regency. The sample for this study was 77 people using simple random sampling techniques. The analysis used is logistic regression. From the results of the research conducted, it was found that knowledge was the factor that had the most influence on the use of personal protective equipment (0.016) with an OR value of 0.163. It is recommended that employees be given education through training

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin dapat timbul di tempat kerja. Penggunaan APD saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya risiko bahaya di tempat kerja. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan penelitian terkait pengaruh umur, pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri. Variabel independen yaitu umur, pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan alat pelindung diri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember yang bertempat di Kabupaten Bima. Sampel penelitian ini sebanyak 77 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri (0.016) dengan nilai OR 0.163. Disarankan kepada karyawan untuk diberikan edukasi melalui pelatihan

PENDAHULUAN

Secara global, data ILO (*International Labour Organization*) menunjukkan 430 juta kecelakaan kerja setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, kasus kecelakaan akibat kerja (KAK) mencapai 270 juta (62,8%), dan penyakit akibat kerja (PAK) mencapai 160 juta, dengan kematian mencapai 2,78 juta per tahun. Di Indonesia, data program JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) BP Jamsostek tahun 2022 memperlihatkan kecenderungan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 kejadian KAK dan PAK pada buruh/pekerja mencapai 234.370, meningkat 5,7% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 221.740 kasus, dan tahun 2019 sebanyak 210.789 kasus. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia memerlukan adanya perhatian khusus dan serius^[1].

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah suatu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya (kecelakaan kerja). Hal tersebut memiliki tujuan agar tenaga kerja serta orang lain yang ada di tempat kerja senantiasa dalam keadaan selamat dan sehat semua sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien^[2]. Berkaitan dengan upaya penerapan K3, penggunaan Alat Pelindung Diri sebagai sebuah bagian dari pengendalian di tempat kerja merupakan syarat penting yang wajib untuk memperoleh perhatian. Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1970 pasal 13 bahwa barang siapa yang akan memasuki tempat kerja, diwajibkan untuk mematuhi semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat pelindung diri^[3]. Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan aspek penting dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. APD menjadi pertahanan utama terhadap berbagai resiko potensial di lingkungan kerja yang berbahaya^[4].

Internasional Labour Organization (ILO), menyatakan tiap tahun terjadi kecelakaan 250 juta kasus di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja^[5]. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyebutkan angka kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2018 sebanyak 147.000 kasus atau sebanyak 40.273 kasus setiap harinya^[6]. Penyebab terjadinya sebuah kecelakaan kerja karena minimnya pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) dan pengetahuan serta kesadaran pekerja dalam menggunakan APD secara lengkap dan benar. Pengadaan dan menafaatan Alat Pelindung Diri (APD) di perusahaan industri bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif, walaupun tidak menjamin kepastian pekerja yang tidak akan mengalami suatu kecelakaan di tempat kerja, setidaknya kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri secara lengkap dan benar merupakan bagian dari suatu tidakan bekerja secara aman agar bisa mengurangi dampak dari resiko kecelakaan kerja^[7]

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan dan Perundang-undangan tentang perlindungan tenaga kerja salah satu cara untuk pencegahan terjadinya kecelakaan dari bahaya-bahaya lingkungan kerja, penyakit akibat kerja dan keselamatan kerja adalah dengan menggunakan alat pelindung diri. Dengan kata lain bahwa APD merupakan keputusan terakhir yang di ambil dalam pengendalian bahaya di tempat kerja^[8] Alat Pelindung Diri (APD) digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin dapat timbul di tempat kerja. Penggunaan APD saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya risiko bahaya di tempat kerja. Upaya penggunaan APD menempati tingkat pencegahan terakhir hierarki pengendalian, namun APD sangat dianjurkan^[9]. Penggunaan alat pelindung diri bisa melindungi pekerja dari berbagai macam bahaya, contohnya baik itu bersifat biologis, kimia, mekanik ataupun yang lainnya^[10]

Lawrence Green (1980) mengatakan bahwa perubahan perilaku dalam hal mengenai kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri, terbentuk atas tiga faktor utama yaitu faktor yang memudahkan atau mendasari untuk terciptanya perilaku tertentu meliputi pengetahuan, sikap, motivasi dan beberapa karakteristik demografi seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Faktor pemungkin adalah faktor memungkinkan terjadinya perilaku tertentu, seperti ketersediaan alat pelindung diri. Faktor penguat adalah faktor yang menguatkan terjadinya perilaku antara lain pelatihan, pengawasan serta hukuman dan penghargaan^[11]. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk

melakukan penelitian terkait pengaruh umur, pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember yang bertempat di Kabupaten Bima. Sampel penelitian ini sebanyak 77 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 untuk menganalisis data. Analisis yang digunakan adalah regresi logistic yang merupakan analisis untuk menganalisis pengaruh setiap variabel terikat mencari pengaruh independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL

Tabel 1. Hasil uji analisis multivariate pengaruh umur, pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri pada karyawan

| Variabel | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|-----------------|--------|------|-------|----|------|--------|
| KAT_umur | -.420 | .751 | .313 | 1 | .576 | .657 |
| KAT_pengetahuan | -1.813 | .754 | 5.779 | 1 | .016 | .163 |
| KAT_sikap | -.036 | .802 | .002 | 1 | .965 | .966 |
| Constant | -.618 | .655 | .891 | 1 | .345 | .539 |

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa analisis regresi logistic diperoleh semua variabel yang berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri (<0.05) umur (0.576) dengan nilai OR 0.657, pengetahuan (0.016) dengan nilai OR 0.163 dan sikap (0.345) dengan nilai OR (0.966). Dari ketiga variabel yang paling berpengaruh tersebut, didapatkan bahwa variabel pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri terhadap karyawan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan faktor yang menjadi dasar atau motivasi untuk melakukan tindakan dimana pengetahuan terhadap upaya kesehatan yang baik merupakan salah satu modal untuk perilaku sehat^{[11][12]}. Tingkat pengetahuan merupakan hasil pengideraan manusia terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya, namun sebagian besar didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran^[13]. Pengetahuan tenaga kerja terkait alat pelindung diri (APD) terdiri dari beberapa aspek mulai dari memahami fungsi APD, cara pemakaian APD yang benar, menganalisis dan merekomendasikan APD yang dibutuhkan berdasarkan tingkat resiko bahaya pekerjaan sampai pada cara mengevaluasi APD yang harus disediakan oleh pihak perusahaan^[14].

Pada penelitian ini didapatkan dari hasil uji analisis regresi logistic diperoleh bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyo dkk (2021) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri^[15]. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi (2024), bahwa pengetahuan juga memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri^[16]. Pengetahuan yang baik dapat

mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri, pekerja dengan pengetahuan yang baik memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi yang dikarenakan pengetahuan merupakan suatu bentuk sebab yang dapat dipengaruhi oleh terbentuknya tindakan seseorang untuk patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri^[17].

Variabel pengetahuan menjadi salah satu faktor pada penggunaan alat pelindung diri (APD). Hal ini bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga^[18]. Saputri dkk (2023) menjelaskan bahwa pengetahuan berperan penting dalam menerapkan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja, dengan adanya pemakaian alat pelindung diri (APD) pada saat melaksanakan pekerjaan merupakan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada pekerja dan juga dapat mewujudkan produktivitas secara maksimal^[19].

Pada dasarnya perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Kognitif atau pengetahuan merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan dari seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam hal menumbuhkan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang^[20].

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di atas, pengetahuan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri pada paryawan. Disarankan kepada karyawan untuk meningkatkan edukasi melalui pemberian pelatihan secara berkala guna untuk mendorong kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Ketenagakerjaan RI. Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia. 2022.
2. Wahyuni N, Suyadi B, Hartanto W. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. *J Pendidik Ekon J Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon dan Ilmu Sos [Internet]* 2018;12(1):99. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/7593>
3. Undang-Undang RI No. 1. Keselamatan Kerja. 1970.
4. OMS. Personal Protective Equipment - Laboratory Biosafety Manual, Fourth Edition and Associated Monographs. 2020.
5. ILO. The International Labour Organization. In ILO PUBLICATION. ILO Publications; 2013.
6. BPJS Ketenagakerjaan. Kecelakaan Kerja. Jakarta: Bina Pustaka; 2018.
7. Windiastuti, Tosepu R, Azim LOL, Saptaputra SK, Rezal F, Prianti IA. Studi Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Pekerja terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Driver Alat Berat di PT . Antam Tbk UBPB Kolaka. *J Kendari Kesehat Masy* 2025;4(2):1–6.
8. Silaban G. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Medan: Prima Jaya; 2015.

9. Tarwaka. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 ditempat Kerja. Surakarta: Harapan Pers; 2014.
10. Pratiwi, S.KM. MKAP, T.A, S.KM. MKTD, Bausad, S.KM. MKAAP, Allo, S.KM. MKAA, Mustakim, S.Tr.Kes MKM, Muchlisa, S.Ft. MK. N, et al. Masalah Kesehatan Masyarakat: Pekerja dan Remaja Putri. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia; 2022.
11. Green LW. Health Education Planning: A Diagnostic Approach. First Edit. Mayfield Pub Co; 1980.
12. Syamsul M, Yermi, Trirahayu P, Yuhanah N, Perwiraningrum DA, Zamzani I, et al. Pengantar Kesehatan Masyarakat. Cirebon: Penerbit Insania; 2021.
13. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung; 2009.
14. Neal A, Griffin MA. Safety Climate and Safety Behaviour. Aust J Manag 2002;27(1_suppl):67–75.
15. Cahyo DI, Rupiwardani I, Susanto BH. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT "X". Banua J Kesehat Lingkungan [Internet] 2022;2(2):50–8. Available from: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/bjkl/article/view/1579>
16. Pratiwi AP. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petani Rumput Laut. J Kesehat Tambusai 2024;5(1):7991–8.
17. Niu Y, Lu W, Xue F, Liu D, Chen K, Fang D, et al. Towards the “third wave”: An SCO-enabled occupational health and safety management system for construction. Saf Sci [Internet] 2019;111:213–23. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0925753517319914>
18. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
19. Saputri AJ, Suharni A, Fachrin, Ikhrum Hardi. Pengetahuan Dan Sikap K3 Meningkatkan Kedisiplinan Penggunaan APD Pekerja PT. Japfa Comfeed Tbk Makassar. Wind Public Heal J [Internet] 2023;4(5):736–42. Available from: <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/1407>
20. Pratama MR, Sunaryo M, Rohmah M, Mubarak N, Sahri M. Pengaruh Masa Kerja dan Tingkat Pengetahuan dengan Ketaatan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di PT.X. J Tek Ind Terintegrasi [Internet] 2023;6(4):1153–7. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jutin/article/view/19799>